

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penjelasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa Taganing merupakan instrumen yang sangat penting dalam keberlangsungan permainan musik dalam ansambel gondang sabangunan. Hal ini dikarenakan taganing adalah pemimpin, baik dalam tempo, ritmis juga melodi. Selain taganing adalah instrumen yang sangat fungsional dalam konteks musikalitasnya, taganing juga merupakan instrumen yang dianggap sakral oleh masyarakat Batak Toba karena taganing adalah satu-satunya alat musik yang menyampaikan permohonan kepada sang pencipta Mulajadi nabolon.

Dahulu penggunaan gondang sabangunan sering terlihat dalam setiap upacara yang ada ditengah-tengah masyarakat Batak Toba namun sekarang tidak hanya gondang sabangunan, semua kesenian batak toba sudah mulai pudar bahkan menghilang secara perlahan. Makna sakral, fungsi dan bentuk permainan yang ada pada taganing sudah memudar. Sekarang pemain taganing yang dapat bermain dengan virtuoso sudah dapat dihitng dengan jari. Banyak pemain taganing saat ini hanya dapat bermain dengan ritmis-ritmis yang sederhana saja. Dalam masalah seperti diatas mungkin terjadi akibat lemahnya para pemusik tradisional senior dalam melakukan proses regenerasi, sehingga saat generasi tua sudah tidak ada maka akan sulit mencari generasi yang baru.

Gondang sabangunan juga sudah sangat jarang digunakan dalam upacara-upacara adat. Berkurangnya penggunaan ansambel gondang sabangunan dalam upacara adat juga dikarenakan kecanggihan teknologi pada zaman sekarang, dimana dengan memasang kaset saja masyarakat batak sudah dapat menikmati dan memakai rekaman gondang tersebut sebagai pengganti ansambel gondang dalam mengiringi acara-acara adat.

Setelah melakukan penelitian tentang analisis fungsi pada taganing dalam tradisi gondang sabangunan ini, penulis menyadari bahwa betapa kayanya budaya batak yang selama ini tidak disadari dan tidak terpublikasi, bahkan banyak dari orang Batak sendiri pun belum menyadari dan tidak menyadarinya. Semoga semua masyarakat Indonesia dapat menyadari bahwa semua karya kesenian tradisional yang kita miliki wajib dilestarikan, dikembangkan dan dilindungi.

B. Saran

1. Membuat suatu revitalisasi terhadap kesenian tradisional batak terutama pada instrument-instrumen musik batak toba. Salah satu contohnya dengan melakukan regenerasi dari para pemain musik kepada generasi berikutnya. Agar pemain musik di masyarakat batak toba sendiri tidak menghilang.
2. Kepada teman-teman mahasiswa agar lebih terbuka dan membuka keinginannya untuk menggali budaya dan kesenian pada sukunya masing-masing, terlebih pada seni musiknya. Mari berusaha bersama-sama terus melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan kita ke generasi berikutnya.

3. Disadari generasi muda batak khususnya sudah mulai kehilangan kecintaan terhadap karya-karya kesenian tradisional khususnya kepada musik gondang. Perlu dilakukan suatu usaha untuk mengingatkan kembali pentingnya melestarikan budaya. Salah satu caranya adalah dengan melakukan banyak pertunjukan-pertunjukan musik tradisional yang di kemas dan di olah dengan lebih menarik dan kreatif namun tanpa meninggalkan unsur-unsur tradisionalnya.



Sitohang, Martahan., “Perubahan dan Kontinuitas Ritual Pembuatan Taganing di Desa Turpuk Limbong Kecamatan Harian Boho Kabupaten Samosir”, skripsi program S-1 Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009.

Scholes, Percy A., *To The Concise Oxford Dictionary of Music*, Bombay: Oxford University Press, 1952.

Tilmouth/R, Michael., “Passage”, dalam Stanley Sadie (ed.), *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, London: Macmillan Publishers Limited, 2001, 2002, vol. 19.



WEBTOGRAFI

Websites

<http://Naposoindonesia.com>

<http://Indoparsada.blog.com>

<http://Bonggoek.blogspot.com>

<http://batakculture.wordpress.com>

<http://sitohanguntuktapanuli.wordpress.com>

<http://www.imgsearch365.com/gambar-batak-dari-tortor.html>

<http://www.youtube.com/watch?v=Td3G-HJEXjY>

<http://www.youtube.com/watch?v=KqeZLiupO10>

<https://plus.google.com/photos/113414849171577386264/albums/5636030747511023329>



NARASUMBER

Nama : Krismus Purba
Alamat : Perum Pesona Alam Sedayu Blok E No. 32 Jl. Wates km. 12
Yogyakarta
Pekerjaan : Dosen di jurusan etnomusikologi, ISI Yogyakarta.

Nama : Erwin F. Sirait
Alamat : Jl. Parangtritis Km.6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa di ISI Yogyakarta dan pemain gondang Batak Toba

Nama : Markus Sirait
Alamat : Jl. Parangtritis Km.6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa di Pasca sarjana ISI Yogyakarta dan pemain gondang
Batak Toba

